

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DEMPLOT PORANG DI LAHAN TEGAKAN JATI MILIK UPNVY DI DESA PACAREJO, KECAMATAN SEMANU, KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Oleh

Sumarwoto Ps¹, Oktavia S. Padmini¹, dan Dwi Aulia Puspitaningrum¹

¹ Staf Pengajar Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Yogyakarta
Jl. SWK 104 Condong Catur, 55283

email korespondensi : * sumarwoto.ps@gmail.com

ABSTRAK

Demplot budidaya Porang merupakan kegiatan pengabdian masyarakat PbM yang dilaksanakan di bawah tegakan Jati di Desa Pacarejo, Semanu, Gunung Kidul. Pemilihan lokasi berdasarkan kepemilikan lahan dari UPN "Veteran" Yogyakarta, berupa lahan tegakan Jati yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kompetensi yang dimiliki tim PbM, mendorong pengembangan porang untuk di budidayakan di bawah tegakan Jati yang berpotensi menjadi komoditas ekspor, sehingga diharapkan dapat memberdayakan masyarakat. Tanaman porang sebagai tanaman pendukung pendapatan keluarga petani dan menjadikan tanaman mampu tumbuh di desa tersebut. Kegiatan ini bertujuan mejadikan *demplot* bagi masyarakat sekitar, sehingga kelak dapat mendorong kemajuan desa. Dalam pelaksanaan program, menggunakan pendekatan *Rapid Rural Appresial (RRA)* dan *Partisipatori Rural Appresial (PRA)*. *RRA* dan *PRA* merupakan metode pendekatan yang filosofinya dikenal untuk memahami desa secara cepat. Dilaksanakan dengan *FGD*, pelatihan, pendampingan dan diakhiri dengan evaluasi dan monitoring. Penerapan metode kegiatan, berupa pemberian contoh budidaya porang dan jahe dan pendampingan secara baik dan benar, sehingga kelak dapat melakukan budidaya sekaligus penanganan pasca panen serta perhitungan usaha tani dengan baik dan benar. Hasil kegiatan diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memberdayakan masyarakat sekitar lahan umumnya, dan desa Pacarejo khususnya. Di samping itu juga dapat memanfaatkan lahan yang saat ini masih belum produktif, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi institusi dan tim Pengabdi.

Kata kunci: demplot, PbM, porang, tegakan jati

PENDAHULUAN

Sejarah Desa Desa Pacarejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan pusat pemerintahan di Pedukuhan Kuwon Lor. Berdasarkan historis pemerintah, Desa Pacarejo merupakan penggabungan dari 3 Kelurahan

yaitu, Kelurahan Kuwangen, Kelurahan Kuwon dan Kelurahan Dengok, dengan 28 pedukuhan yang ada di Desa Pacarejo, di dalamnya terdapat lahan tegakan jati milik UPN "Veteran" Yogyakarta seluas kurang lebih 10 ha. Kondisi saat ini belum dimanfaatkan dengan baik, sehingga belum produktif. Untuk itu perlu adanya ide dan gagasan untuk memanfaatkan dengan baik, sekaligus dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Kondisi Geografis Desa, Desa Pacarejo terletak disebelah tenggara Kota Wonosari (Ibukota Kabupaten Gunungkidul). Jarak antara pusat pemerintahan Desa Pacarejo dengan Kota Wonosari sekitar 7 km. Desa Pacarejo memiliki luas wilayah kurang lebih 3693.1810 ha yang berbatasan langsung dengan Desa-Desa lain di Kecamatan Semanu dan juga Kecamatan lain di Kabupaten Gunungkidul. Desa Pacarejo memiliki 13 telaga untuk menampung air hujan, yang memiliki daya tampung maksimal kurang lebih 60.000 m³. Jenis tanah di Desa Pacarejo pada umumnya adalah kompleks latosol dan mediteran merah dengan bebatuan cadas. Sedangkan bentuk wilayahnya bergelombang sampai berbukit. Suhu udara di Desa Pacarejo rata-rata dari suhu 23,2°C sampai 32,4°C dengan kelembaban 80% sampai 85%.

Pertumbuhan perekonomian masyarakat Desa Pacarejo yaitu pertanian, perdagangan, peternakan dan beberapa sektor lainnya. Namun mayoritas pertanian yang menjadi mata pencaharian masyarakat Desa Pacarejo karena Desa Pacarejo memiliki wilayah agraris. Jumlah penduduk dari 28 pedukuhan yang ada di Desa Pacarejo kurang lebih 19.000an penduduk, dengan tingkat pendidikan masyarakat yang minim akan pendidikan. Hampir kebanyakan pendidikan yang ditempuh masyarakat hanya sampai Sekolah Dasar (SD) saja.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode *RRA (Rapid Rural Appresial)/PRA (Partisipatori Rural Appresial)*. *RRA* dan *PRA* adalah falsafah, pendekatan metode yang dikenal sebagai memahami desa objek kegiatan secara cepat, dengan prinsip-prinsip yang dipakai: (1) belajar secara

cepat dan progresif, melalui eksplorasi yang terencana, pemakaian metode yang fleksibel, improvisasi, pengulangan serta menyesuaikan dengan proses belajar atau pemahaman, (2) optimalisasi pertukaran, mengkaitkan biaya pemahaman dengan informasi yang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat di desa Pacarejo, dengan pertukaran antar kuantitas, kegayutan, keakuratan serta ketepatan waktu, (3) pemberian fasilitas, artinya memberikan fasilitas penyelidikan, analisis, penyajian dan pemahaman oleh masyarakat di wilayah desa Pacarejo, sehingga mereka dapat menyajikan dan memiliki hasilnya, serta mempelajarinya, (4) kesadaran dan tanggung jawab diri yang kritis, artinya fasilitator secara terus-menerus menguji tingkah laku mereka dan mencoba melakukannya secara lebih baik, (5) saling berbagi informasi dan gagasan antar masyarakat di desa Pacarejo dengan fasilitator, dan antar fasilitator yang berbeda, serta saling berbagi wilayah kegiatan, pelatihan dan pengalaman antar organisasi yang berbeda. Kegiatan – kegiatan di atas direncanakan dan dilakukan melalui *Focus Group Discussion (FGD)*, pelatihan, pendampingan dan diakhiri dengan evaluasi dan monitoring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat berupa Pemberdayaan Masyarakat Desa Pacarejo, Semanu Gunung Kidul dan sekitarnya, yang dilakukan Tim melalui Demplot Budidaya Porang adalah sebagai berikut:

Koordinasi

Diawali dengan melakukan koordinasi dengan pemuka masyarakat atau ketua kelompok tani yang dilanjutkan pengecekan lahan lokasi untuk rencana penanaman porang (Gambar 1). Dalam koordinasi ini, dihasilkan beberapa hal yang berkaitan dengan rencana pertemuan dan sosialisasi pengenalan porang kepada masyarakat setempat, bahkan diperbolehkan masyarakat di sekitar Pacarejo yang tertarik terhadap pengembangan budidaya porang untuk mengikuti. Di samping itu, disulkan juga agar dalam sosialisasi ditunjukkan juga cara panen dan pasca panen serta prospek pasar masa depan.



Gambar 1. Koordinasi awal

Pertemuan dengan aparat desa

Berdasarkan hasil pembicaraan dengan Mitra Kelompok Tani Dusun Kuwon Kidul di atas, sangat terbuka peluang untuk memecahkan permasalahan bersama antara Kelompok Tani yang ada di Desa Pacarejo dengan Institusi UPN "Veteran" sebagai pemilik lahan yang sampai saat ini belum produktif dan belum tahu bagaimana dapat mengoptimalkan pemanfaatannya bagi sivitas akademika dan para tenaga kependidikan dan juga bagi masyarakat sekitar lahan tegakan jati tersebut. Pengembangan porang di daerah tegakan tanaman jati diawali dengan sosialisasi budidaya porang dan penanganan hasil panen (pasca panen awal porang) kepada aparat desa dan masyarakat setempat.

Gambar 2. Sosialisasi Porang diikuti para peminat



a. Sosialisasi pengenalan porang dan prospek pengembangan porang

Diawali dengan adanya berita TV swasta sebagaimana dilakukan oleh seorang mantan pemulung bernama PAIDI yang ada di Kediri Jawa Timur. Konon saat ini yang bersangkutan telah menjadi milyarder berkat tanaman Porang yang dibudidayakannya. Namun menyadari bahwa sampai saat ini belum tahu apa itu porang, gunanya untuk apa, bagaimana cara budidaya dan

tanamnya. Berdasarkan uraian di atas, sangat terbuka peluang untuk memecahkan permasalahan bersama antara Kelompok Tani Pacarejo dengan Institusi UPN "Veteran" sebagai pemilik lahan yang sampai saat ini belum produktif dan belum tahu bagaimana dapat mengoptimalkan pemanfaatannya bagi para pegawai atau dosennya dan juga bagi masyarakat sekitar lahan hutan jati tersebut.



Gambar 3. Lanjutan pengenalan porang

b. Pascapanen awal porang (Pembuatan Chips)

Dalam pasca panen awal umbi porang, umbi hasil panen seyogyanya segera dilakukan perajangan untuk proses pembuatan Chips. Hal ini dilakukan untuk mengatasi tidak saja menurunnya bobot umbi, tetapi juga agar glukomanan dalam umbi tidak mengalami penguraian, dan menurunkan kadar glukomanannya. Proses pembuatan Chips diawali dengan perajangan setebal 5-7 mm, kemudian dikeringkan pada oven atau panas matahari sampai mencapai kadar air 11-13%. Hal ini dimaksudkan selain mempertahankan kadar glukomanan juga untuk mencegah tumbuhnya jamur.

Tepung porang murni ini dapat digunakan dalam berbagai tindustry antara lain: industri tambang, industri pesawat, industri kertas, industri payung, industri farmasi dan juga sebagai makanan fungsional seperti mie, tahu, sio may, campuran ice cream, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan tepung porang mempunyai kandungan senyawa kimia glukomanan yang baik bagi kesehatan. Contoh penggunaan tepung glukomanan selaian yang ada pada Gambar 11-12, antara lain juga sebagai: mie jepang (shirataki), bahan campuran pembuatan mie instan, tahu jepang (konyaku), pembuat daging bagi vegetarian, penguat

(lem) kertas, bahan pengikat rasa pada bumbu penyeda, bahan lem, edible film, perekat tablet, dan pembungkus kapsul.



Gambar 4. Merajang porang ketebalan 5-7 mm Gambar 5. Hasil perajangan siap jemu

Kegiatan Demplot Budidaya Porang

Dalam kegiatan Demplot Porangawali dengan berbagai macam persiapan, 3 bulan sebelum tanam di lahan ada berbagai macam persiapan meliputi:

a. Persiapan Pupuk dan Pestisida Organik

Sehubungan dalam budidaya porang ini menggunakan konsep budidaya organik, maka sebelum pelaksanaan perlu dilakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan ini meliputi persiapan penyediaan pupuk organik, dengan memanfaatkan pupuk kandang yang ada di lingkungan warga setempat, berupa pupuk kandang sapi.

Pupuk kandang ini agar dapat digunakan di dalam pemupukan dasar nanti maupun campuran media polybag. Hal ini perlu dilakukan proses fermentasi terlebih dahulu sehingga dapat dimanfaatkan tanaman untuk pertumbuhannya dengan baik dan tidak memberikan efek negatif pada pembentukan dan pertumbuhan umbinya. Pupuk kandang yang baik merupakan hasil proses fermentasi kotoran sapi dan yang siap digunakan untuk pemupukan tanaman.

Di samping pupuk organik padat, juga disiapkan pupuk organik cair (POC) dan pestisida nabati yang sudah di kemas dalam tong penampung POC dan pestisida nabati yang terbuat dari tanaman-tanaman yang potensial untuk bahan tersebut.

b. Persiapan Media Tanam sebagai Percepatan Tanam Awal

Dalam budidaya kali ini tidak berjalan seperti biasanya karena dibatasi waktu, maka dilakukan percepatan tanam dengan cara melakukan penanaman dan pemeliharaan tanaman lewat polybag terlebih dahulu. Untuk persiapan polybag ini, diperlukan bahan untuk media tanamnya berupa arang sekam, pupuk kandang dan tanah yang memenuhi syarat sebagai media dengan perbandingan 1:1:1 (v/v).

c. Persiapan lahan tanam



Gambar 6. Calon lahan siap tanam disiapkan

Sebelum musim hujan tiba, maka lahan tanam perlu dipersiapkan terlebih dahulu, agar saat tanam nanti tiba tidak mengalami hambatan dalam penanamannya. Sehubungan cara tanam kali ini dilakukan percepatan tanam, dengan menyiapkan bibit yang ditanam di polybag maka saat musim tanam tiba tinggal memutar bibit yang ada di polibag ke lahan tanam yang telah

d. Persiapan bibit

Bibit yang akan ditanam berupa bulbil atau katak, mengingat harganya bibit saat ini sangat mahal maka dilakukan persiapan bibit melalui perbanyakan dengan teknologi pembelahan dan perendaman dengan menggunakan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT). Bulbil yang telah dibelah, kemudian direndam paling minimal 12 jam terlebih dahulu. Selanjutnya ditiriskan dan dikering anginkan, apabila sudah kering kemudian disimpan disebuah tupper ware atau kantong plastic kedap udara. Penyimpanan dilakukan selama 3-5 hari, dan diakhiri ditandai dengan pecahnya mata tunas (munculnya tunas) di permukaan kulit

bulbil dan dilanjutkan dengan penanaman ke polibag yang telah disiapkan sebelumnya.

e. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat, yang berarti memberdayakan masyarakat yang ada di Desa Pacarejo dan di sekitar lahan demplot. Berdasarkan hasil yang telah dicapai oleh Tim Pengabdian PBM di atas, ada beberapa hal yang dapat disampaikan bahwa, untuk program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul dan sekitarnya, seperti sosialisasi pengenalan porang dan penjelasan tentang cara budidaya dan penanganan pasca panen porang, persiapan lahan, persiapan pupuk organik padat dan cair, persiapan bahan tanam dengan teknik sederhana dan intensif melalui pembelahan. Dari proses seperti hasil kegiatan di atas, untuk realisasi penanaman masih perlu menunggu musim hujan turun dengan rutin. Oleh karena itu dalam kegiatannya dipercepat, dengan menggunakan penanaman melalui polybag dan bahan tanam yang tidak seperti biasanya, tetapi dengan menggunakan teknologi pembelahan umbi atau pembelahan bulbil (umbi daun). Diharapkan dengan melalui percepatan menggunakan polibag ini, diharapkan dapat lebih menghemat biaya pengadaan bibit dan memudahkan di dalam pemeliharaan. Di dalam proses sosialisasi dan penjelasan Tim kepada para kelompok tani dan masyarakat yang ada di Desa Pacarejo dan sekitarnya, ternyata di luar dugaan sudah ada beberapa desa sekitar yang sudah mulai tertarik kepada Budidaya Porang ini.

KESIMPULAN

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan program PBM di desa objek kegiatan sampai pada saat ini, bahwa program yang berkaitan dengan produksi pertanian dapat berlangsung dengan baik. Saat ini masyarakat Pacarejo sudah memahami tentang porang mulai dari hulu sampai hilir, transfer teknologi budidaya dan penanganan pasca panen ini syaa Allah sudah berlangsung dengan baik. Pada akhirnya diharapkan melalui kegiatan program PBM ini, terwujud gerakan pemberdayaan masyarakat desa Pacarejo dan desa sekitarnya.

Diharapkan dengan pemberdayaan melalui budidaya porang ini kelak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Pacarejo dan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Ketua dan Staf LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta, Bapak Kardiman selaku penjaga lahan milik UPN “Veteran” Yogyakarta yang telah membantu pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2006). Panduan Pengambilan Data dengan Metode Rapid Rural Appraisal (RRA) dan Participatory Rural Appraisal (PRA), Vol 2. Kerjasama antara COREMAP II, dengan Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Departemen Kelautan dan Perikanan, dan PT. Bina Marina Nusantara (Konsultan Kelautan dan Perikanan) Kantor: Gedung Sarana Pengembangan Usaha Lt.8, Jl. Angkasa Blok B-9 Kav 6 Kota Baru, Bandar Kemayoran, Jakarta 10720 Telp. (021) 6546630, Fax. (021) 6546631, E-mail: binamarina @cbn.net.id
- Deptan. (2002). Pertanian organik. Departemen Pertanian RI, Jakarta.
- Sumarwoto dan Priyanto, S., (2020). Teknik Budidaya dan Ciri Iles-iles Kuning (*Amorphophallus muelleri* Blume) “Porang”. Yogyakarta: Penerbit LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta.